

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli

Yuki mart merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang ritail yang menjual berbagai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga. Yuki market adalah sebuah toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan pribadi hingga kebutuhan keluarga. Harga barang dalam didalam Yuki Mart sangatlah memadai dan terjangkau dari UD lainnya dan memiliki beberapa orang karyawan didalamnya dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Yuki Mart adalah sebuah usaha dagang yang sudah cukup dikenal oleh kalangan masyarakat untuk berbelanja.

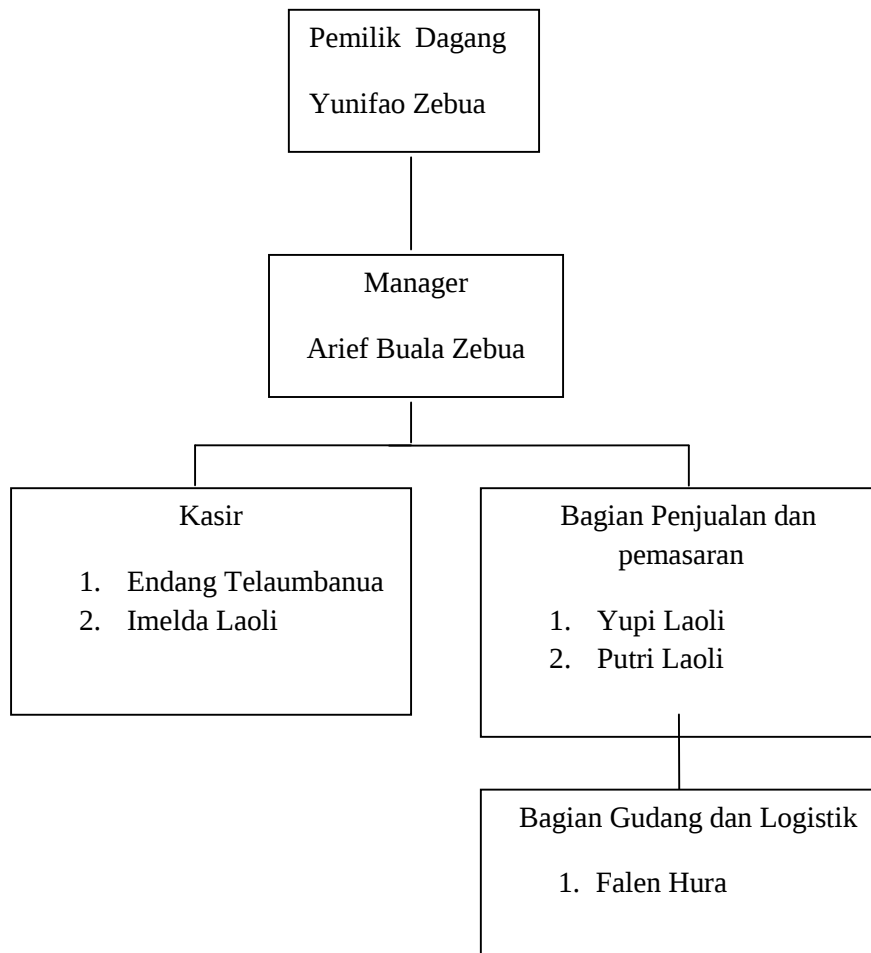
Yuki mart berdiri sejak tahun 2020 dengan nama usaha yuki mart, perintis sekaligus pemilik dari usaha ini adalah Bapak Yunifao Zebua dan Ibu Kariawati Halawa. Sebelumnya usaha ini merupakan usaha kecil kebutuhan masyarakat pada tahun 2011 dan berhenti tahun 2015. Melihat kebutuhan masyarakat semakin meningkat Bapak Yunifao zebua kembali membuka usaha pada tahun 2020 dengan luas tempat usaha 5 m x 25 m. awalnya usaha ini tidak memiliki karyawan dan hanya dikelola oleh anggota keluarga Bapak Yunifa zeba. Setelah 5 bulan berjalan, Bapak Yunifao zebua merekrut karyawan 1 orang yang bernama Lin zebua.

Beberapa bulan kemudia usaha ini mengalami perkembangan dengan luas tempat usaha 5 m x 35 m dan karyawan bertambah sebanyak 4 orang yang bernama Nosta, Aris, Sinodi, Winda. Arti dari nama Yuki Empat Bersatu adalah kata “Yuki” diambil dari singkatan nama bapak Yunifao Zebua dan Ibu Kariawati Halawa, sedangkan kata “Empat Bersatu” diambil dari 4 orang anak dari bapak Yunifao Zebua dan Ibu Kariawati Halawa sehingga nama usahanya menjadi Yuki Mart.

4.1.1 Struktur Organisasi UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dunia usaha harus mempunyai struktur organisasi yang memudahkan seluruh kegiatan dan membangun suatu kerangka kerja yang berfungsi sebagai wadah bagi seluruh kegiatan dengan menerangi hubungan antara setiap karyawan dengan jabatannya, sehingga meningkatkan efektifitas dan efesien tugas organisasi.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yuki Mart Kota Gunungsitoli



4.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Penasehat

-) Memberikan arahan pada kebijakan bisnis
-) Menganalisis dan menyelesaikan masalah
-) Mengawasi kinerja dan kepatuhan

-) Mengakomodasi masukan atau pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide kerja
- 2. Manager
 -) Bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kemajuan suatu usaha
 -) Mengkoordinir dan melakukan pengawasan kepada karyawan
 -) Bertanggung jawab dalam pembayaran gaji karyawan
 -) Mengelola seluruh kegiatan operasional usaha
 -) Menetapkan pembagian kerja
- 3. Kasir
 -) Memberikan sambutan hangat kepada setiap pelanggan
 -) Membantu menyelesaikan pembelian pelanggan
 -) Menerima pembayaran melalui tunai, debit, transfer, atau qris
 -) Memproses pembayaran kepada konsumen
- 4. Bidang penjualan dan pemasaran
 -) Menjalankan dan mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan
 -) Menganalisis trend pasar dan kebutuhan pelanggan
 -) Membangun hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas
- 5. Bidang gudang dan logistik
 -) Menerima dan memeriksa barang yang masuk sesuai dengan pesanan dan dalam kondisi baik
 -) Menyimpan dan mengatur barang
 -) Menjaga keamanan dan kebersihan gudang.

4.1.3 Visi dan Misi Yuki Mart Kota Gunungsitoli

Adapun visi dan misi Yuki Mart Kota Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

- a. Visi

Menjadi mini market yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen serta memberikan pelayanan terbaik.

b. Misi

1. Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan berfokus memberikan kenyamanan, kualitas produk dan memberikan pelayanan yang ramah.
2. Berkomitmen untuk menyediakan produk yang lengkap bagi konsumen.

4.2 Hasil Penelitian

Untuk lebih mengetahui tentang perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, maka akan dianalisis laporan keuangan UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023.

4.2.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah proses yang berlangsung sejak dana dialokasikan ke dalam elemen-elemen modal kerja hingga akhirnya kembali menjadi kas. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan modal kerja secara efisien. Surinda dan rekan-rekan (2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Munawar (2010) yang menekankan bahwa perputaran modal kerja merupakan bagian penting dari aset yang harus dikelola secara efektif oleh perusahaan.

Perputaran modal kerja dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Hasil penjualan neto}}{\text{ak. lancar-ht. lancar}} \times 100\%$$

untuk menghitung perputaran modal kerja berfungsi tercakup hal penting, khususnya alasan peningkatan proporsi perputaran modal yang berfungsi adalah penawaran bertambah (lebih penting dari pada peningkatan

modal kerja) atau penurunan modal kerja. Selain itu, alasan berkurangnya proporsi perputaran modal kerja (bagaimana penurunan transaksi). Fakta bahwa peningkatan secara konsisten membuat proporsi perputaran modal kerja menjadi satu. Artinya, perusahaan dapat memperkuat pendanaan kerja untuk menciptakan kesepakatan yang lebih tinggi (Aminati 2020). Pada tabel dibawah ini, akan dibahas hasil perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Hasil Penjualan Neto	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Per.Mod al kerja
2020	Rp 2.028.702.530	Rp 1.125.358.462	Rp 975.358.462	Rp 150.000.000	13,52
2021	Rp 1.590.625.500	Rp 1.248.538.574	Rp 1.015.538.574	Rp 233.000.000	6,28
2022	Rp 1.050.726.300	Rp 987.482.263	Rp 926.482.263	Rp 61.000.000	17,22
2023	Rp 1.789.546.800	Rp 1.365.347.572	Rp 1.158.347.572	Rp 207.000.000	8,65

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, di tahun 2020 adalah sebesar 13,52 %, kemudian ditahun 2021 mengalami penurunan 6,28 %. Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, ditahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 17,22 % dan ditahun 2023 mengalami penurunan menjadi 8,65 %. Kemudian hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja akan diimplementasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja.

- a. Rasio <6 , kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karna jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan aset perusahaan.

- b. Rasio >6 , berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai aset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Maka kategori perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Perputaran modal kerja

Tahun	Perputaran Modal kerja	Kategori
2020	13,52	Sehat
2021	6,28	Sehat
2022	17,22	Sehat
2023	8,65	sehat

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja, dan kategorinya maka didapatkan hasil kategori perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori sehat. Modal kerja merupakan salah satu aspek yang sangat vital bagi kelangsungan operasional perusahaan karena diperlukan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, seperti pembelian persediaan barang dagangan, pembayaran upah buruh, dan gaji karyawan. Dana yang digunakan diharapkan dapat segera kembali melalui hasil penjualan agar dapat terus menggerakkan aktivitas perusahaan. (Juanda & Setyabudi, 2020). Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara produktif, sedangkan kekurangan modal kerja menjadi penyebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya. (Juanda & Setyabudi, 2020).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aset lancar, serta mengindikasikan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan per unit modal kerja. Efisiensi modal kerja dalam suatu periode dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja yang mencerminkan seberapa cepat modal kerja berputar. (Juanda & Setyabudi, 2020).

Perputaran modal kerja menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Ini mencerminkan seberapa sering modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. (Aminati, 2020)

Pada analisis perputaran modal kerja pada UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli didapatkan hasil bahwa kategori perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori sehat. Makin cepat perputaran modal kerja berarti banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja makin meningkat yang menyebabkan kas bertambah, karena kas termasuk dalam bagian aset lancar maka akan berdampak pada kenaikan total aset yang merupakan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Juanda & Setyabudi 2020).

4.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antar barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Munawir 2002:77). Perputaran persediaan ini rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti stok barangnya dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi angka perputaran persediaan, semakin efisien

perusahaan dalam mengelola inventasinya dan menghindari kelebihan stok. (Harmony 2020).

Perputaran persediaan dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan} \times 100\%}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Persediaan	Perputaran Persediaan
2020	Rp 1.315.267.024	Rp 213.456.00	6,16 kali
2021	Rp 1.112.260.000	Rp 222.372.500	5,00 kali
2022	Rp 930.133.000	Rp 239.556.500	3,88 kali
2023	Rp 1.195.630.000	Rp 257.834.500	4,64 kali

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil perputaran persedian di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, di tahun 2020 adalah sebesar 6,16 %, kemudian ditahun 2021 mengalami penurunan 5,00 %. Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3,88 % dan ditahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 4,64 %. Kemudian hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja akan diimplementasikan berdasarkan rasio perputaran modal kerja.

- Rasio <20, kondisi keuangan perusahaan sedang dalam bahaya karna jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan aset perusahaan.
- Rasio >20, berarti kondisi keuangan perusahaan sehat karena nilai aset perusahaan mampu mendukung operasional perusahaan dan sanggup untuk menunaikan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Maka kategori perputaran modal kerja di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Kategori Perputaran persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Kategori
2020	6,16	Tidak sehat
2021	5,00	Tidak sehat
2022	3,88	Tidak sehat
2023	4,64	Tidak sehat

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan, dan kategorinya maka didapatkan hasil kategori perputaran persediaan di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori tidak sehat. Pada tahun 2020, perputaran 6,16 kali tertinggi diantar tahun lainnya, tetapi masih jauh dari standar industri (≥ 20 kali). Ini berarti perusahaan cukup baik dalam mengelola stok, tetapi masih perlu perbaikan. Pada tahun 2021, perputaran turun menjadi 5,00 kali, ini menunjukkan bahwa penjualan berjalan lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, perputaran semakin rendah hanya 3,88 kali, yang menandakan bahwa stok barang semakin sulit terjual. Ditahun 2023, ada sedikit perbaikan menjadi 4,64 kali, tetapi masih jauh dari standar industri. Ini menunjukkan bahwa stok masih bergerak lambat dan strategi pengelolaan persediaan perlu ditingkatkan.

4.2.3 Data Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang dimiliki sebuah perusahaan dalam menanamkan transaksi berputarnya piutang pada periode tersebut. Rasio ini kemampuan memberikan gambaran terjadi kesekian kalinya piutang dapat berputar pada satu tahun. (Susanti, 2019:35). Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain. (Herry, 2017: 150).

Perputaran piutang dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2020	Rp 1.622.962.024	Rp 156.789.000	10,35 kali
2021	Rp 1.272.500.400	Rp 162.817.000	7,82 kali
2022	Rp 840.581.040	Rp 181.556.500	4,63 kali
2023	Rp 1.431.637.440	Rp 193.489.000	7,40 kali

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 perputaran piutang 10,35 kali tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikut. Ini menunjukkan bahwa penagihan piutang cukup baik tetapi masih belum mencapai ≥ 15 kali. Pada tahun 2021, perputaran turun menjadi 7,82 kali menunjukkan bahwa pembayaran dari pelanggan menjadi lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kredit yang kurang ketat atau pelanggan yang semakin lama dalam membayar. Pada tahun 2022 Perputaran semakin rendah di 4,63 kali, yang menandakan bahwa penagihan piutang berjalan sangat lambat. Jika kondisi ini terus berlanjut, arus kas perusahaan

bisa terganggu, karena semakin banyak dana yang tertahan dalam piutang. Ditahun 2023 Ada sedikit perbaikan menjadi 7,40 kali, tetapi masih jauh dari standar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki sistem kredit dan strategi penagihan agar dana dari pelanggan dapat diterima lebih cepat.

Tabel 4.6 Kategori Perputaran piutang

Tahun	Perputaran piutang	Kategori
2020	10,35	Cukup sehat
2021	7,82	Kurang sehat
2023	4,63	Tidak sehat
2024	7,40	Kurang sehat

Sumber: olahan peneliti 2025

4.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan atau total aset perusahaan. Rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana keuntungan yang dihasilkan dari modal yang digunakan dalam kegiatan operasional, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu indikator dalam penilaian profitabilitas adalah profitabilitas ekonomi atau earning power (Suleman dkk., 2019).

Pengukuran kinerja keuangan memberikan manfaat besar bagi perusahaan, antara lain sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian dalam periode tertentu, acuan dalam pengambilan kebijakan, dasar penetapan modal

jangka panjang untuk mendukung produktivitas, serta sebagai ukuran kinerja dan kontribusi tiap bagian dalam mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, pengukuran ini juga penting sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan (Rahmadan & Huda, 2021).

Di tengah iklim ekonomi yang terus berkembang dan persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menyusun strategi yang tepat agar mampu bersaing dan menjaga keberlangsungan usahanya. UD Yuki Mart adalah salah satu minimarket di Kota Gunungsitoli yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, baik untuk keperluan pribadi maupun rumah tangga.

Dalam upaya mempertahankan eksistensi serta memenangkan persaingan pasar, UD Yuki terus mengembangkan kegiatan usahanya. Strategi yang diterapkan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan utama perusahaan, yakni memaksimalkan keuntungan usaha.

Laba usaha menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan pendekatan rasio profitabilitas bagaimana kinerja keuangan UD Yuki Mart. Agar dapat mengetahui kinerja keuangan, maka perlu peneliti menganalisis profitabilitas di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli. Peneliti akan menganalisis profitabilitas di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023 menggunakan rasio *Net Profit Margin*, (NPM), *Return on Equit* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Basic Earning Power*(BEP) Dan *Operational Profit Margin* (OPM).

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio Return On Asset menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Tingginya rasio ROA menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivitya, sehingga kinerja keuangannya dinilai lebih baik. Rasio ini sangat berguna

bagi manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan seluruh aset perusahaan. ROA juga menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi penggunaan aktiva. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROA di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.7 Hasil perhitungan ROA

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak	Tota Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2020	Rp 328.479. 200	Rp 2.312.745.000	14,2 %
2021	Rp 215. 843. 600	Rp 2.125.600.000	10,2%
2022	Rp 132.259.400	Rp 1.989.437.000	6,7 %
2023	Rp 298.236.700	Rp 2.450.836.000	12,2%

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp 328.479.200. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 215.843.600. laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 132.259.400. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 298.236.700 ditahun 2023.

Hasil analisis terhadap total asset di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020, total asset adalah sebesar Rp

2.312.745.000. Pada tahun 2021 total asset di UD. Yuki Mart Kota gunungsitoli mengalami penurunan menjadi Rp 2.125.600.000. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi Rp 1.989.437.000, dan kembali mengalami peningkatan dengan total asset Rp 2.450.836.000 ditahun 2023.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *return on asset* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 14,2% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 10,2% ditahun 2021. Hasil perhitungan *return on asset* di UD. Yuki mart Kota Gunungsitoli di tahun 2022 mengalami penurunan lagi dibanding ditahun sebelumnya 6,7% dan kemudia mengalami peningkatan kembali 12,2% ditahun 2022.

Kemudian rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Kamsir 2017 yaitu jika rasio $<30\%$ maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on asset* dapat dikategorikan sebagai berikut

Tabel 4.8 Kategori ROA

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Kategori
2020	14,2%	Kurang Baik
2021	10,2%	Kurang Baik
2022	6,7%	Kurang Baik
2023	12,2%	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio ROA $<30\%$, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik, maka didapatkan hasil kategori *return on asset* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Pada UD. Yuki Mart, nilai ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode 2020–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar, kemampuan aset tersebut untuk menghasilkan laba semakin menurun. Penurunan ROA ini mencerminkan kurang efisiennya penggunaan aset dalam kegiatan operasional dan menjadi salah satu penyebab utama melemahnya profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Rendahnya ROA menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap aset-aset yang dimiliki, apakah ada aset yang tidak produktif, kurang dimanfaatkan, atau perlu dialihkan penggunaannya agar bisa memberikan kontribusi lebih besar terhadap laba.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return On Equity* mencerminkan efisien modal sendiri, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan ROA di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Modal sendiri	<i>Return On Equity</i>
2020	Rp 328.479.200	Rp 1.125.358.462	29,2%
2021	Rp 215.843.600	Rp 1.248.538.574	17,3%
2022	Rp 132.259.400	Rp 987.482.263	13,4%
2023	Rp 298.236700	Rp 1.365.347.572	21,8%

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp 328.479.200. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 215.843.600. laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 132.259.400. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 298.236.700 ditahun 2023.

Return on equity juga dianalisis berdasarkan hasil perhitungan modal sendiri, dimana pada tahun 2020, penggunaan modal sendiri UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp 1.125.358.462. kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.248.538.574. penggunaan modal sendiri pada tahun 2022 mengalami penurunan Rp 987.482.263. Dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp 1.365.347.572.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *return on equity* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil ditahun 2020 sebesar 29,2%, dan mengalami penurunan 17,3% ditahun 2021. Hasil perhitungan *return on equity* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 sebesar 13,4% dan mengalami peningkatan sebesar 21,8% ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika ROE <40%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *return on equity* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli, dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Kategori ROE

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Kategori
2020	29,2%	Kurang Baik
2021	17,3% ⁴⁵	Kurang Baik
2022	13,4%	Kurang Baik
2023	21,8%	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan return on equity di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan dengan standar industri menurut kamsir 2017 dimana jika rasio ROE <40%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalam menghasilkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Rasio ROE pada UD. Yuki Mart selama 2020–2023 menunjukkan tren penurunan yang perlu diwaspadai. Perusahaan harus mengevaluasi kembali strategi pengelolaan modal sendiri agar mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi beban biaya, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal kerja

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin* mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas pengelolaan biaya dalam bidang produksi, pemasaran, dan keuangan. Perhitungan *Net Profit Margin* dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan NPM di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil perhitungan NPM

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2020	Rp 328.479.200	Rp 2.028.702.530	16,2%
2021	Rp 215.843.600	Rp 1.590.625.500	13,6%
2022	Rp 132.259.400	Rp 1.050.726.300	12,6%
2023	Rp 298.236.700	Rp 1.789.546.800	16,7%

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp328.479.200. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 215.843.600. Laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp132.259.400.Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 298.236.700 ditahun 2023.

Net profit margin dianalisis berdasarkan hasil penjualan dimana pada tahun 2020, hasil penjualan di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.028.702.530. kemudai pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 1.590.625.500. Hasil penjualan *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1.050.726.300, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp 1.789.546.800.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 16,2% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 13,6% ditahun 2021. Hasil perhitungan *net profit margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 12,6% dan mengalami peningkatan 16,7% ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika NPM <20%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli, dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Kategori NPM

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Kategori
2020	16,2%	Kurang Baik
2021	13,6%	Kurang Baik
2022	12,6%	Kurang Baik
2023	16,7%	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio NPM <20%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik. maka didapatkan hasil kategori *net profit margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian saefullah, dkk 2018 dimana *net profit margin* di PT XL Axiata, Tbk dalam kategori tidak baik karena nilainya dibawah standar yaitu <20%.

4. *Gros Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efesiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan GPM di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil perhitungan GPM

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Penjualan	<i>Gros Profit Margin</i>
2020	Rp 412.568.900	Rp 2.028.702.530	20,3%
2021	Rp 295.274.100	Rp 1.590.625.500	18,6%
2022	Rp 180.335.200	Rp 1.050.726.300	17,2%
2023	Rp 365.472.500	Rp 1.789.546.800	20,4%

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, laba bersih sebelum pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp 412.568.900 ditahun 2020. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 295.274.100. Laba bersih sebelum pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan

menjadi RP 180.335.200Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 365.472.500ditahun 2023.

Gros Profit Margin dianalisis berdasarkan hasil penjualan dimana pada tahun 2020, hasil penjualan di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.028.702.530. kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 1.590.625.500. Hasil penjualan *Gros Profit Margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1.050.726.300, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp 1.789.546.800.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Gros Profit Margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 20,3% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 18,6%ditahun 2021. Hasil perhitungan *Gros Profit Margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 17,2% dan mengalami peningkatan 20,4%ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika GPM <30%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *Gros Profit Margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli, dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Kategori GPM

Tahun	<i>Gros Profit Margin</i>	Kategori
2020	20,3%	Kurang Baik
2021	18,6%	Kurang Baik
2022	17,2%	Kurang Baik
2023	20,4%	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio NPM <30%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik. maka didapatkan hasil kategori *net profit margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

5. *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang dapat dihasilkan perusahaan dari total aset yang dikelola. Dengan demikian, rasio ini menampilkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan seluruh investasi perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola seluruh asetnya secara maksimal untuk memperoleh laba operasional. Adapun rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Penghasilan sebelum bunga dan pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan BEP di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil perhitungan BEP

Tahun	Penghasilan sebelum bunga dan pajak	Total Aktiva	<i>Basic Earning Power</i>
2020	Rp 438.750.000	Rp 2.312.745.000	18,9%
2021	Rp 301.240.000	Rp 2.125.600.000	14,2%
2022	Rp 183.500.000	Rp 1.989.437.000	9,2%
2023	Rp 410.850.000	Rp 2.450.836.000	16,8 %

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, penghasilan sebelum bunga dan pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp 438.750.000 ditahun 2020. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 301.240.000. Laba bersih sebelum pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 183.500.000. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 410.850.000 ditahun 2023.

Basic Earning Power dianalisis berdasarkan hasil total aktiva dimana pada tahun 2020, total aktiva di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.312.745.000. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 2.125.600.000. Total aktiva *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1.989.437.000, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp Rp 2.450.836.000.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 18,9% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 14,2% ditahun 2021. Hasil perhitungan *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,2% dan mengalami peningkatan 16,8 % ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika BEP <35%, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli, dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.16 Kategori BEP

Tahun	<i>Basic Earning Power</i>	Kategori
2020	18,9%	Kurang Baik
2021	14,2%	Kurang Baik
2022	9,2%	Kurang Baik
2023	16,8 %	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio BEP <30%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset dapat dikatakan kurang baik. maka didapatkan hasil kategori *Basic Earning Power* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

6. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan efesiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Penghasilan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pada tabel ini akan dibahas hasil perhitungan OPM di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli yang akan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.17 Hasil perhitungan OPM

Tahun	Penghasilan sebelum bunga dan pajak	Penjualan	<i>Operating Profit Margin</i>
2020	Rp 438.750.000	Rp 2.028.702.530	21,6 %
2021	Rp 301.240.000	Rp 1.590.625.500	18,9 %
2022	Rp 183.500.000	Rp 1.050.726.300	17,5 %
2023	Rp 410.850.000	Rp 1.789.546.800	22,9 %

Sumber: olahan peneliti 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, penghasilan sebelum bunga dan pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp 438.750.000 ditahun 2020. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 301.240.000. Laba bersih sebelum pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 183.500.000. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 410.850.000 ditahun 2023.

Operating profit margin dianalisis berdasarkan hasil penjualan dimana pada tahun 2020, hasil penjualan di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.028.702.530. kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 1.590.625.500. Hasil penjualan *Operating profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp

1.050.726.300, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp 1.789.546.800.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Operating profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 21,6 % ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 18,9 %ditahun 2021. Hasil perhitungan 22,9 %di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 17,5 % dan mengalami peningkatan 22,9 % ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika OPM <23%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Maka kategori *Operating profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli, dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.18 Kategori OPM

Tahun	<i>Operational profit margin</i>	Kategori
2020	21,6 %	Kurang Baik
2021	18,9 %	Kurang Baik
2022	17,5 %	Kurang Baik
2023	22,9 %	Kurang Baik

Sumber: olahan peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Operational profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio OPM <23%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara penghasilan sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan kurang baik. maka didapatkan hasil kategori *Operational profit margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran modal kerja di UD Yuki Mart selama tahun 2020–2023 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio sebesar 13,52, menurun pada 2021 menjadi 6,28, meningkat di 2022 menjadi 17,22, lalu kembali turun menjadi 8,65 di tahun 2023. Meskipun seluruh rasio berada dalam kategori “sehat” (>6), fluktuasi ini mencerminkan ketidakkonsistenan dalam efisiensi pemanfaatan modal kerja.

Hasil ini sejalan dengan teori Juanda & Setyabudi (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin cepat modal berputar menghasilkan kas dan laba. Namun, ketidakstabilan rasio ini dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan modal kerja, seperti fluktuasi persediaan dan piutang, atau perubahan mendadak dalam strategi operasional.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Sugianti et al. (2022) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja yang tidak stabil secara signifikan memengaruhi profitabilitas di perusahaan besar seperti PT Gudang Garam.

4.3.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan Yuki Mart dari 2020–2023 menunjukkan tren penurunan, dari 6,16 kali di tahun 2020 menjadi hanya 4,64 kali di 2023. Hal ini jauh di bawah standar industri sebesar 20 kali (Kasmir, 2017), yang berarti terjadi penumpukan barang dan perputaran yang lambat, menyebabkan tingginya biaya penyimpanan dan risiko barang kadaluarsa atau rusak.

Menurut Munawir (2002:77) dan Harmony (2020), semakin rendah rasio perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan kerugian karena stok tidak produktif. Hasil ini menunjukkan bahwa Yuki Mart kurang optimal dalam manajemen inventaris, dan hal ini berdampak negatif terhadap laba usaha.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Elly Lestari & Rian Raja (2020), yang menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan yang buruk pada UMKM berdampak langsung pada penurunan laba usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan, dan kategorinya maka didapatkan hasil kategori perputaran persediaan di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori tidak sehat. Pada tahun 2020, perputaran 6,16 kali tertinggi diantar tahun lainnya, tetapi masih jauh dari standar industri (≥ 20 kali). Ini berarti perusahaan cukup baik dalam mengelola stok, tetapi masih perlu perbaikan. Pada tahun 2021, perputaran turun menjadi 5,00 kali, ini menunjukkan bahwa penjualan berjalan lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, perputaran semakin rendah hanya 3,88 kali, yang menandakan bahwa stok barang semakin sulit terjual. Ditahun 2023, ada sedikit perbaikan menjadi 4,64 kali, tetapi masih jauh dari standar industri. Ini menunjukkan bahwa stok masih bergerak lambat dan strategi pengelolaan persediaan perlu ditingkatkan.

4.3.3 Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang Yuki Mart juga menunjukkan kinerja yang kurang efisien, dengan angka yang tidak mencapai standar industri sebesar 15 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menagih piutang atau memiliki kebijakan kredit yang terlalu longgar.

Menurut Rivandi & Septiano (2021), piutang yang tertagih lebih lambat akan memperlambat arus kas dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerja dalam kegiatan produktif lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Johnson (2019), yang menekankan pentingnya pengelolaan piutang dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas, terutama di sektor perdagangan.

pada tahun 2020 perputaran piutang 10,35 kali tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikut. Ini menunjukkan bahwa penagihan piutang

cukup baik tetapi masih belum mencapai ≥ 15 kali. Pada tahun 2021, perputaran turun menjadi 7,82 kali menunjukkan bahwa pembayaran dari pelanggan menjadi lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kredit yang kurang ketat atau pelanggan yang semakin lama dalam membayar. Pada tahun 2022 Perputaran semakin rendah di 4,63 kali, yang menandakan bahwa penagihan piutang berjalan sangat lambat. Jika kondisi ini terus berlanjut, arus kas perusahaan bisa terganggu, karena semakin banyak dana yang tertahan dalam piutang. Ditahun 2023 Ada sedikit perbaikan menjadi 7,40 kali, tetapi masih jauh dari standar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperbaiki sistem kredit dan strategi penagihan agar dana dari pelanggan dapat diterima lebih cepat.

4.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan beberapa indikator keuangan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Basic Earning Power* (BEP). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut mengalami penurunan selama periode 2020 hingga 2023.

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan semakin kecil. Kondisi ini mencerminkan tidak optimalnya efisiensi operasional perusahaan, di mana pengeluaran atau beban usaha tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Kasmir (2017), NPM yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kendala dalam mengendalikan biaya dan beban usaha.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *net profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 16,2% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 13,6% ditahun 2021. Hasil perhitungan *net profit margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 12,6% dan mengalami peningkatan 16,7% ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika *net profit margin* <20%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Net Profit Margin yang rendah menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maksimal dari penjualannya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membahayakan kesehatan keuangan perusahaan, karena laba yang kecil tidak cukup untuk mendanai ekspansi, membayar utang, atau memberi imbal hasil kepada pemilik modal. Penurunan *net profit margin* selama periode penelitian menunjukkan bahwa UD. Yuki Mart belum berhasil mengelola biaya dan pendapatan secara efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi biaya dan operasional, termasuk efisiensi belanja barang, pengaturan harga jual, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja untuk dapat meningkatkan profitabilitas di masa depan.

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) juga menunjukkan tren penurunan. ROA yang menurun menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA ini memperkuat pendapat Sartono (2016) yang menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan secara efisien. Aset-aset yang tidak produktif akan berdampak langsung pada rendahnya laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar Rp328.479.200. Dan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 215.843.600. laba bersih setelah pajak di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 132.259.400. Kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 298.236.700 ditahun 2023.

Hasil analisis terhadap total asset di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2020, total asset adalah sebesar Rp 2.312.745.000. Pada tahun 2021 total asset di UD. Yuki Mart Kota gunungsitoli mengalami penurunan menjadi Rp 2.125.600.000. Pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi Rp 1.989.437.000, dan kembali mengalami peningkatan dengan total asset Rp 2.450.836.000 ditahun 2023.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *return on asset* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 14,2% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 10,2% ditahun 2021. Hasil perhitungan *return on asset* di UD. Yuki mart Kota Gunungsitoli di tahun 2022 mengalami penurunan lagi dibanding ditahun sebelumnya 6,7% dan kemudia mengalami peningkatan kembali 12,2% ditahun 2022.

Kemudian rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut Kamsir 2017 yaitu jika rasio $<30\%$ maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio ROA $<30\%$, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aktiva yang digunakan dapat dikatakan kurang baik, maka didapatkan hasil kategori *return on asset* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli berada pada kategori kurang baik.

Pada UD. Yuki Mart, nilai ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode 2020–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar, kemampuan aset tersebut untuk menghasilkan laba semakin menurun. Penurunan ROA ini mencerminkan kurang efisiennya penggunaan aset dalam kegiatan operasional dan menjadi salah satu penyebab utama melemahnya profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Rendahnya ROA menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap aset-aset yang dimiliki, apakah ada aset yang tidak produktif, kurang dimanfaatkan, atau perlu dialihkan penggunaannya agar bisa memberikan kontribusi lebih besar terhadap laba.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) juga menurun, yang menandakan bahwa pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemilik semakin kecil. Harahap (2011) menjelaskan bahwa ROE mencerminkan efektivitas penggunaan modal sendiri untuk menciptakan laba. ROE yang rendah dapat mengurangi daya tarik investasi dan menunjukkan risiko pada manajemen modal.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *return on equity* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil ditahun 2020 sebesar 29,2%, dan mengalami penurunan 17,3% ditahun 2021. Hasil perhitungan *return on equity* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 sebesar 13,4% dan mengalami peningkatan sebesar 21,8% ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika $ROE < 40\%$, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik

Rasio ROE pada UD. Yuki Mart selama 2020–2023 menunjukkan tren penurunan yang perlu diwaspadai. Perusahaan harus mengevaluasi kembali strategi pengelolaan modal sendiri agar mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi beban biaya, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal kerja

4. **Gross Profit Margin (GPM)**

Gross Profit Margin (GPM) sebagai indikator laba kotor terhadap penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada biaya pokok penjualan atau penetapan harga jual yang kurang efektif. Penurunan GPM menunjukkan bahwa keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualan semakin kecil, yang berdampak pada penurunan profitabilitas bersih.

Gros Profit Margin dianalisis berdasarkan hasil penjualan dimana pada tahun 2020, hasil penjualan di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.028.702.530. kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 1.590.625.500. Hasil penjualan *Gros Profit Margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1.050.726.300, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp 1.789.546.800.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Gros Profit Margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 20,3% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 18,6%ditahun 2021. Hasil perhitungan *Gros Profit Margin* di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 17,2% dan mengalami peningkatan 20,4%ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika $GPM < 30\%$, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik. *Gross profit*

margin mengalami penurunan, dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional tinggi dan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan belum maksimal.

5. ***Operating Profit Margin (OPM)***

Operating Profit Margin (OPM) menggambarkan efisiensi operasional. Penurunan OPM pada Yuki Mart selama periode pengamatan menandakan bahwa kegiatan inti perusahaan belum memberikan kontribusi maksimal terhadap laba operasional. Hal ini juga mencerminkan tingginya biaya operasional seperti beban administrasi dan distribusi. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa OPM yang rendah menandakan adanya ketidakefisienan dalam kegiatan operasional utama perusahaan. Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Operating profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 21,6 % ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 18,9 %ditahun 2021. Hasil perhitungan 22,9 %di UD.Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 17,5 % dan mengalami peningkatan 22,9 % ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika OPM <23%, maka kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *Operational profit margin* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio OPM <23%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara penghasilan sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan dapat dikatakan

kurang baik dikarenakan menunjukkan bahwa meskipun operasional berjalan, kontribusinya terhadap laba bersih masih belum maksimal

6. *Basic Earning Power (BEP)*

Basic Earning Power (BEP) mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga. Penurunan BEP menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset tetap dan lancar, aset-aset tersebut belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Ini menjadi tanda bahwa perusahaan perlu mengevaluasi struktur penggunaan aset agar lebih produktif.

Basic Earning Power dianalisis berdasarkan hasil total aktiva dimana pada tahun 2020, total aktiva di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli sebesar Rp 2.312.745.000. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 2.125.600.000. Total aktiva *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 1.989.437.000, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2023 menjadi Rp Rp 2.450.836.000.

Hasil perhitungan profitabilitas berdasarkan *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli menunjukkan hasil sebesar 18,9% ditahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 14,2% ditahun 2021. Hasil perhitungan *Basic Earning Power* di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,2% dan mengalami peningkatan 16,8 % ditahun 2023.

Kemudian hasil rasio akan diinterpretasikan berdasarkan rasio profitabilitas menurut kamsir 2017, yaitu jika BEP <35%, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dikatakan kurang baik.

Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023, jika dibandingkan dengan standar industri Kamsir 2017 dimana jika rasio BEP <30%, maka keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba sebelum

bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset dapat dikatakan kurang baik.

Secara keseluruhan, tren penurunan seluruh indikator profitabilitas ini menguatkan temuan bahwa pengelolaan modal kerja belum berjalan secara efisien, terutama dalam hal perputaran persediaan dan piutang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugianti et al. (2022) dan Johnson (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba secara konsisten. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap laporan keuangan UD. Yuki Mart tahun 2020 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang terlihat dari beberapa indikator kinerja keuangan yang menunjukkan hasil kurang baik.

Gross Profit Margin (GPM) cenderung rendah dan berada di bawah standar industri sebesar 30%, mengindikasikan efisiensi yang lemah dalam pengelolaan biaya langsung terhadap penjualan. Basic Earning Power (BEP) juga tergolong kurang baik karena nilainya terus menurun dan berada di bawah standar ideal 15%, menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, Return On Equity (ROE) masih berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi mengalami penurunan setiap tahun, yang mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang semakin menurun.